

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS IV SD NEGERI BERAHAN KULON**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Nailul Amany**  
**34301800050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI BERAHAN KULON

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Nailul Amany**  
**34301800050**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211316029

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H  
NIK.211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI BERAHAN KULON

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 26 Agustus 2022,  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk  
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Nailul Amany**

**34301800050**

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211312012

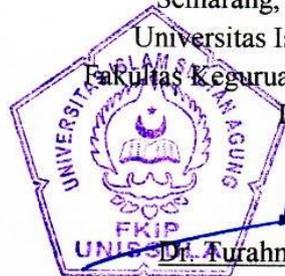
Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211314022

Penguji 2 : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H  
NIK 211313015

Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211316029

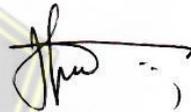
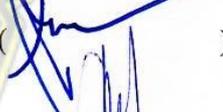
Semarang, 31 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312011

()  
()  
()  
()

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nailul Amany

NIM : 34301800050

Peogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berahan Kulon**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Nailul Amany  
NIM 34301800050

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

– Qs. Al-Insyirah: 5

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan sayafaatnya di yaumul akhir.:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Almarhum Bapak saya Mohamad Toha dan Ibu saya Yuyu Paedahningsih, adikku Mohammad Mahbub dan Yasmin Fajriyah Aszahra serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta doa restu yang selalu mengiringi setiap langkah dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk teman-teman seperjuanganku Liyah, Irma, Emi, Mahmudah, Lintang, Nenti, Dila dan teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA angkatan 2018. Terima kasih untuk kalian atas support dan bantuannya, yang selalu ada baik dalam suka maupun duka, terima kasih telah mewarnai perjalananku dalam dunia perkuliahan. Meski kita sudah tidak disatukan dalam bangku perkuliahan, semoga silaturahmi tetap terjaga.

## ABSTRAK

**Nailul Amany.** 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berahan Kulon. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

Tujuan penelitian ini guna mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berahan Kulon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen, dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design (nondesign)* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*..

Tujuan penelitian ini, (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa (3) untuk mengetahui model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen, dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel diambil menggunakan teknik *Nonprobability* Sampling atau biasa disebut sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 21 siswa. Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji hipotesis pertama berupa uji t (*Paired sample t test*) menunjukkan adanya pengaruh dari *lower* -36,7048 dan *upper* -27,06326 keduanya bernilai negatif. Nilai sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti  $< 0.05$ . Uji hipotesis kedua berupa uji t (*Paired sample t test*) menunjukkan adanya pengaruh dari *lower* -9,27667 dan *upper* -,62809 keduanya bernilai negatif. Uji hipotesis ketiga berupa uji *multivariate* menggunakan uji manova menunjukkan adanya pengaruh dilihat sig. *multivariate* 0,000. Pada hasil belajar kognitif sig  $< 0,05$  dan minat belajar sig.  $< 0,05$  kedua sig  $< 0,05$ . Simpulannya ialah model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa secara bersamaan.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran, *quantum teaching*, hasil belajar kognitif, dan minat belajar

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya. Berkat karunia dan Ridho-Nya penulis telah menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berahan Kulon”. Proposal penelitian ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberi masukan, arahan, motivasi dan saran pada penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Dr. Muhamad Afandi, M.Pd, M.H. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, arahan, motivasi dan saran pada penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Rochimah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Berahan Kulon yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Sunarsih, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri Berahan Kulon serta Bapak, Ibu guru dan siswa SD Negeri Berahan Kulon yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
8. Orang tua tercinta, Almarhum Bapak Mohamad Toha dan Ibu Yayu Paedahningsih yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti dalam penyusunan dari awal hingga akhir.
9. Adik tercinta Mohammad Mahbub dan Yasmin Fajriah Aszahra yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada henti dalam penyusunan dari awal hingga akhir.
10. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sampaikan satu per satu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut lagi. Aamiin.

Semarang, 14 Juni 2022

Penulis

Nailul Amany

NIM. 34301800050

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	9

a.	Pengertian <i>Quantum Teaching</i> .....	9
b.	Prinsip-Prinsip Model <i>Quantum Teaching</i> .....	11
c.	Rancangan Pembelajaran Model <i>Quantum Teaching</i> .....	13
d.	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	15
2.	Teori Belajar Konstruktivisme.....	17
a.	Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme.....	17
b.	Karakteristik Teori Belajar Konstruktivisme.....	18
c.	Langkah-Langkah Konstruktivisme.....	21
3.	Hasil Belajar.....	22
a.	Pengertian Hasil belajar .....	22
b.	Pengertian Hasil Belajar Kognitif.....	24
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ....	28
4.	Minat Belajar.....	30
a.	Pengertian Minat Belajar .....	30
b.	Indikator Minat Belajar.....	32
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar...	33
5.	Pengukuran Minat.....	36
a.	Kriteria angket yang baik.....	37
b.	Skala pengukuran angket .....	37
6.	Kurikulum Merdeka Belajar .....	38
a.	Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	38
b.	Ciri-ciri kurikulum merdeka .....	39
c.	Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	41
B.	Penelitian yang Relevan.....	41

C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel .....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Tes.....	50
2. Angket.....	51
D. Instrumen Penelitian.....	52
1. Soal tes .....	52
2. Lembar angket minat belajar siswa dengan skala <i>Guttman</i> .....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Coba Instrumen.....	54
a. Uji Validitas .....	54
b. Uji Reliabilitas .....	55
c. Uji Daya Pembeda .....	56
d. Uji Taraf Kesukaran.....	58
2. Analisis Data Awal .....	59
3. Analisis Data Akhir.....	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Hipotesis .....	61
F. Jadwal Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67

A.	Deskripsi Data Penelitian.....	67
B.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	71
1.	Analisis Instrumen .....	71
a.	Analisis Instrument Tes Hasil Belajar Kognitif.....	71
1)	Uji Validitas .....	71
2)	Uji Reliabilitas .....	73
3)	Uji Daya Pembeda .....	74
4)	Uji Taraf Kesukaran.....	76
b.	Analisis Instrument Angket Minat Belajar .....	77
2.	Analisis Instrumen yang digunakan.....	79
3.	Analisis Data Awal .....	80
4.	Analisis Data Akhir.....	83
C.	Pembahasan.....	91
BAB V	PENUTUP.....	96
A.	Simpulan .....	96
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Desain Penelitian .....	49
Tabel 3.2.	Tabel Skala Guttman .....	51
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPAS .....	52
Tabel 3.4.	Kisi-kisi Lembar Angket Minat Belajar Siswa.....	53
Tabel 3.5.	Klasifikasi Reliabilitas.....	56
Tabel 3.6.	Klasifikasi Daya Pembeda.....	57
Tabel 3.7.	Klasifikasi Taraf Kesukaran .....	58
Tabel 3.8.	Jadwal penelitian.....	66
Tabel 4.1.	Data Awal ( <i>Pretest</i> ) Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	68
Tabel 4.2.	Data Akhir ( <i>Posttest</i> ) Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	69
Tabel 4.3.	Data Awal ( <i>Pretest</i> ) Minat Belajar Siswa.....	70
Tabel 4.4.	Data Akhir ( <i>Posttest</i> ) Minat Belajar Siswa.....	70
Tabel 4.5.	Data Hasil Validitas Tes Uji Coba Soal.....	72
Tabel 4.6.	Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba Soal .....	73
Tabel 4.7.	Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	74
Tabel 4.8.	Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	76
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	78
Tabel 4.10.	Hasil perhitungan koefisien Aiken Angket Minat Belajar.....	78
Tabel 4.11.	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Soal .....	79
Tabel 4.12.	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar ..	80

Tabel 4.13.	Uji Normalitas Data Awal Hasil Belajar Kognitif.....	81
Tabel 4.14.	Output SPSS Normalitas Data Awal Hasil Belajar Kognitif.....	81
Tabel 4.15.	Uji Normalitas Data Awal (Pretest) Angket Minat Belajar .....	82
Tabel 4.16.	Uji Normalitas Data Awal Angket Minat Belajar .....	83
Tabel 4.17.	Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	84
Tabel 4.18.	Output SPSS Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif .....	84
Tabel 4.19.	Uji Normalitas Data Akhir (Posttest) Angket Minat Belajar.....	85
Tabel 4.20.	Uji Normalitas Data Akhir Minat Belajar.....	85
Tabel 4.21.	Output SPSS Uji Paired Sampel t test untuk Hipotesis 1 .....	87
Tabel 4.22.	Output SPSS Uji Paired Sampel t test untuk Hipotesis 2 .....	88
Tabel 4.23.	<i>Output SPSS Uji Regresi Linear</i> .....	89
Tabel 4.24.	<i>Output SPSS Uji Manova</i> .....	90
Tabel 4.25.	Hasil Uji Manova.....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir .....	46
------------	-------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	106
Lampiran 2.	Alur Pembelajaran .....	107
Lampiran 3.	Materi Ajar .....	110
Lampiran 4.	Lembar Soal Uji Coba .....	114
Lampiran 5.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	124
Lampiran 6.	Pedoman Penskoran Soal Uji Coba.....	125
Lampiran 7.	Daftar Siswa Uji Coba Instrumen Tes.....	126
Lampiran 8.	Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes.....	127
Lampiran 9	Sampel Hasil Uji Coba Instrumen Tes .....	128
Lampiran 10	Data Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen Tes (Output Ms. Excel) .....	131
Lampiran 11.	Hasil Uji Reabilitas Soal Uji Coba Instrumen Tes (Output SPSS).....	134
Lampiran 12.	Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes .....	135
Lampiran 13.	Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen tes .....	139
Lampiran 14.	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes .....	141
Lampiran 15.	Soal Pretes .....	143
Lampiran 16.	Soal Posttest.....	148
Lampiran 17.	Pedoman Penskoran Penilaian.....	153
Lampiran 18.	Daftar Sampel Penelitian .....	154
Lampiran 19.	Daftar Nilai Pretes .....	155
Lampiran 20.	Sampel Hasil Pretest.....	156
Lampiran 21.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> .....	166

Lampiran 22	Sampel Hasil Posttest .....	167
Lampiran 23.	Output SPSS Uji Normalitas Data Awal Hasil Belajar Kognitif.....	177
Lampiran 24.	Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	178
Lampiran 25 .	Output Uji Paired Sample T Test (Uji Hipotesis 1) .....	179
Lampiran 26.	Lembar Angket Minat Belajar .....	180
Lampiran 27.	Pedoman Penskoran Angket.....	182
Lampiran 28.	Sampel Validator 1 .....	183
Lampiran 29	Sampel Validator 2 .....	185
Lampiran 30.	Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar .....	187
Lampiran 31.	Daftar Responden .....	188
Lampiran 32.	Daftar Hasil Pretes Angket.....	189
Lampiran 33.	Sampel Angket Pretes.....	190
Lampiran 34.	Daftar Hasil Posttest Angket .....	192
Lampiran 35.	Sampel Angket Posttest .....	193
Lampiran 36.	Uji Normalitas Data Awal Minat Belajar .....	195
Lampiran 37.	Normalitas Data Akhir Minat Belajar .....	196
Lampiran 38.	Output Uji Paired Sample T Test (Uji Hipotesis 2) .....	197
Lampiran 39.	Data Uji Manova .....	198
Lampiran 40.	Uji Manova SPSS .....	199
Lampiran 41.	Dokumentasi Uji Coba Instrumen .....	201
Lampiran 42.	Dokumentasi Penelitian.....	202
Lampiran 43.	Kartu Bimbingan.....	206

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan majunya zaman maka segala kebutuhan manusia teruslah berubah dan berkembang salah satunya pada aspek pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik. Berbicara tentang dunia pendidikan maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi tentang prinsip dalam pembelajaran yang digunakan pada point 7 yaitu dari pembelajaran verbalisme menjadi ketrampilan aplikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak lagi hanya bertumpu pada guru yang menjelaskan informasi dan materi pembelajaran melalui tutur kata. Siswa dituntut lebih aktif, terampil dan mampu memahami dalam menerapkan materi yang diberikan di kehidupan sehari-hari.

Sejak tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi yang diakibatkan oleh virus *covid-19*, hal itu berdampak pada dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, diantaranya yaitu melalui pengembangan kurikulum yang disesuaikan kondisi perkembangan zaman. Dalam mengantisipasi dampak yang terjadi dalam pembelajaran masa pandemic terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) pemerintah mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka untuk semua jenjang pendidikan.

Menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternative mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemic yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan (Saputra & Hadi, 2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan paradigma baru yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran bermakna, membahagiakan dan menyenangkan bagi para siswa dengan tujuan menciptakan generasi emas. Karenanya guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan proses pembelajaran sehingga bisa tumbuh minat belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Buchari, 2018) yang menyatakan bahwa guru mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar dengan mengembangkan potensi siswa dan memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang baik. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik diperlukan sebuah perencanaan yang baik pula. Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa, “Proses

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa”. Dengan demikian perencanaan proses pembelajaran yang selanjutnya dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri bergantung pada bagaimana guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa sehingga siswa bisa meraih ketuntasan belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Fitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Berahan Kulon terkait situasi dan kondisi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran, didapatkan bahwa kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran. Hal itu terlihat ketika guru menyampaikan materi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman disampingnya, tidak memperhatikan guru yang ada di depan dan berharap kelas segera usai.

Kedua, model pembelajaran yang digunakan guru masih satu arah dengan menggunakan model ceramah. Hal itu terlihat dari guru yang menyampaikan materi kemudian siswa mencatat materi yang ditulis pada papan tulis dan memberi siswa tugas. Meskipun diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas, tetapi siswa seringkali kurang antusias dalam menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Berahan Kulon menyatakan bahwa dalam pembelajaran beliau masih terpacu menggunakan sumber dari modul LKS pegangan guru dan kurangnya rasa inisiatif siswa pada kegiatan belajar yang masih sebatas dilingkungan sekolah, sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Karenanya langkah yang dilakukan beliau yaitu memberikan tugas tambahan kepada siswa agar nilai bisa mencapai ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dalam aktivitas belajarnya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dapat diketahui pula kurang aktifnya peran siswa, disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Friantini & Winata, 2019) menyebutkan bahwa salah satu indikator minat belajar yaitu terdapat keinginan berperan aktif dalam pembelajaran. Tanpa adanya minat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka siswa tidak akan tergerak untuk mengikuti

proses pembelajaran yang baik. Sedangkan dalam kegiatan belajar siswa perlu memiliki minat terhadap pembelajaran itu sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat (Kartika et al., 2019) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri siswa agar ia bisa belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *quantum teaching* yang menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat. Menurut (Yolanda & Reinita, 2019) model *quantum teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selanjutnya menurut (Fitri et al., 2021) mengemukakan bahwa model *quantum teaching* dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* bisa optimal jika keempat rancangan *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR” ada dalam satu peristiwa proses pembelajaran. Misalnya, minat siswa untuk belajar akan tumbuh dengan penyampaian awal pembelajaran yang menyenangkan (T), tetapi siswa dapat belajar lebih banyak melalui permainan atau pengalaman langsung (A), mempunyai kata kunci atau menggunakan alat bantu terhadap materi yang dipelajari (N), menyampaikan informasi yang sudah diperoleh (D), menjawab pertanyaan yang diberikan (U), serta mendapatkan pujian pada proses belajar yang sudah dilaluinya (R).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berahan Kulon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dengan model ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar kognitif siswa masih tergolong rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah agar penelitian dapat terarah dan mendalam, sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*.
2. Penelitian terfokus pada hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.
3. Populasi penelitian difokuskan hanya pada siswa kelas IV di SD Negeri Berahan Kulon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon?
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon ?
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon ?

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan pengembangan wawasan dan pengetahuan terutama pada pembelajaran sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan alternatif mengenai model pembelajaran *quantum teaching* serta menjadikan pembelajaran tematik lebih efektif dan menyenangkan.

#### b. Bagi siswa

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap hasil belajar yang diperoleh, dan membuat mereka aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.

#### d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan masukan serta referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

###### **a. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut (Kosasih dalam Supramono, 2016) *quantum teaching* bermakna korelasi yang melakukan perubahan energi ke cahaya disebabkan oleh seluruh energi ialah kehidupan serta pada tahapan pembelajarannya terkandung *interdeminisme*. Korelasi yang diinginkan berupa kegiatan perubahan keahlian serta bakat alami siswa menjadi cahaya yang berguna untuk diri sendiri serta orang lain. Selain itu (Supramono, 2016) berpendapat bahwa *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ambarita et al., 2020) bahwa *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih nyaman, menyenangkan dan bermakna melalui interaksi yang berlangsung guna mengoptimalkan

potensi dan prestasi belajar yang tinggi. Selanjutnya menurut (Ariana et al., 2020) pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang inovatif yang memunculkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah yang menghasilkan pembelajaran yang kondusif. Kemudian menurut (Kristiyanto et al., 2020) *quantum teaching* merupakan model pembelajaran terarah yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan menggembirakan bagi siswa dan juga guru di kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan dukungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model pendekatan ini diterapkan, maka seorang guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai siswa karena guru mengoptimalkan berbagai potensi yang ada baik pada siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan *quantum teaching* diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya. Sebab, *quantum teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat untuk terus belajar dengan semangat tinggi, selain itu *quantum teaching* keberadaan bahasa tubuh sangat ditekankan dalam pembelajaran

Seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan lain-lain.

Landasan utama pada model pembelajaran *quantum teaching* menurut (DePorter et al., 2020) yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari konsep tersebut adalah sebagai seorang guru sangat penting untuk bisa mengaitkan apa yang diajarkan dengan memahami potensi dan kondisi diri tiap siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa dan guru melalui interaksi yang berlangsung secara efektif. Model *quantum teaching* ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat menjangkau siswa dengan lebih melibatkan peran aktif setiap siswa dalam pembelajaran di kelas.

#### **b. Prinsip-Prinsip Model *Quantum Teaching***

Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *quantum teaching* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Segalanya berbicara

Semua komponen pembelajaran mempunyai arti tentang belajar, seperti yang dikemukakan oleh (Cahyaningrum et al., 2019) seluruh aspek yang ada di lingkungan kelas hingga bahasa

tubuh dan rencana pembelajaran mengandung makna untuk belajar.

2) Segalanya bertujuan

Maksud dari segalanya bertujuan pada prinsip model *quantum teaching* yaitu dalam proses pembelajaran harus memiliki tujuan yang terarah, seperti yang dikemukakan oleh (Cahyaningrum et al., 2019) seluruh tahapan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Siswa mendapat pengalaman maupun informasi terlebih dahulu. Menurut (DePorter et al., 2020) Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa memperoleh pengalaman terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari kemudian barulah proses pemberian nama, maupun konsep.

4) Mengakui setiap usaha

Siswa patut mendapat pengakuan atas usaha yang dilakukan selama pembelajaran. Menurut (DePorter et al., 2020) seluruh usaha belajar siswa baik benar maupun salah harus dihargai dan diakui dari guru. Pengakuan dilakukan agar dalam diri siswa memiliki kepercayaan dan keberanian dalam melangkah ke pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mutmainah & Muchlis, 2022) yang menyatakan bahwa memberikan umpan balik kepada siswa sangatlah

penting. Umpan balik yang diberikan oleh guru harus berupa komentar yang membangun, karena komentar yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri siswa dan semangat siswa. Selain itu umpan balik yang diberikan guru dapat menawarkan kesempatan untuk mendiskusikan pengalaman belajar siswa, sehingga siswa mengetahui bagian mana yang belum tercapai.

5) Merayakan keberhasilan

Memberikan *feedback* yang positif pada siswa. Menurut (DePorter et al., 2020) usaha yang telah dilalui siswa dalam proses pembelajaran layak dirayakan keberhasilannya. Perayaan disini diartikan dengan memberi pujian dan diharapkan mampu memberi kemajuan kepada siswa terhadap proses pembelajaran itu sendiri serta meningkatkan hasil belajar siswa.

c. **Rancangan Pembelajaran Model *Quantum Teaching***

Terdapat rancangan pembelajaran dalam model *quantum teaching* yang lebih dikenal dengan konsep “TANDUR” yaitu kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Konsep TANDUR dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Menurut (Mediawadi & Trimawan, 2021) pada tahap

tumbuhkan ini yaitu menumbuhkan antusiasme dan rasa percaya diri siswa dalam memulai pembelajaran dengan cara bernyanyi bersama serta mengemukakan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi pelajaran.

2) Alami

Tahap alami ini menurut (Meisari, 2021) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang sudah dimiliki bisa melalui pengamatan. Selanjutnya Menurut (DePorter et al., 2020) pada tahap ini bisa mengajak siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi. Dengan demikian siswa bisa mendapat pengalaman langsung dari pengamatan maupun permainan tersebut

3) Namai

Tahap namai ini menurut (Muttaqin et al., 2018) yaitu pemberian penamaan pada materi yang sedang dipelajari menghasilkan kesan tersendiri bagi siswa. Guru bersama siswa bisa mengembangkan kata kunci maupun jembatan kedelai yaitu berupa singkatan menarik.

4) Demonstrasi

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan informasi yang telah diperoleh. Menurut (Putri et al., 2020) pada tahap demonstrasi siswa dapat bertukar

pemahaman dengan siswa lainnya dengan dibantu bimbingan dari guru agar siswa lainnya dapat menanggapi temannya yang sudah mengemukakan di depan kelas.

5) Ulangi

Tahap ulangi ini menurut (Fuad, 2018) yaitu siswa mengerjakan soal latihan, penugasan maupun varian lainnya sehingga menguatkan daya ingat siswa terhadap materi tersebut.

6) Rayakan

Tahap rayakan ini menurut (DePorter et al., 2020) yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa terhadap usaha yang telah dilalui dalam proses pembelajaran. Wujud yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pujian, tepuk tangan, maupun memilih usaha siswa yang terbaik.

Penelitian ini memfokuskan pada *quantum teaching*. Dapat dipahami bahwa *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan prinsip TANDUR dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengolah pikiran dan menganalisis sesuatu yang ada pada lingkungan belajarnya dengan interaksi di dalam kelas.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Quantum Teaching**

Di setiap model pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan Model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* memiliki kelebihan yang dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa. Menurut (Yeniverawatiwote et al., 2020) model *quantum teaching* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat membimbing dan mengarahkan cara berpikir siswa
- 2) Berpusat terhadap apa yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar
- 4) Menciptakan rasa kerja sama antar siswa
- 5) Menawarkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa
- 6) Menciptakan rasa percaya diri siswa
- 7) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 8) Memotivasi siswa untuk terus berkembang
- 9) Siswa bebas berekspresi
- 10) menumbuhkan rasa idealism, gairah dan cinta mengajar pada guru

Selanjutnya (Zaroha et al., 2019) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *quantum teching* yaitu lebih pada aspek keceriaan, komunikasi yang luwes, tantangan berupa teka-teki ataupun permainan yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta penggunaan berbagai alat peraga yang menarik yang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu penggunaan slogan dan ice breaking sebagai alat bantu yang dapat dipadukan di dalam kelas menjadikan keunggulan tersendiri untuk lebih menjamin hasil dan memfokuskan siswa dalam mencari dan menerima pelajaran dari guru.

Adapun kekurangan dalam model *quantum teaching* menurut (Wahidurahman et al., 2018) sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan.
- 2) Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang meriah dan menyenangkan.

## 2. Teori Belajar Konstruktivisme

Ciri khas dari teori belajar konstruktivisme yaitu memandang belajar sebagai proses aktif siswa mengonstruksi arti melalui pengalaman langsung, teks, dialog dan lainnya. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang mendasari pembelajaran *quantum teaching*. Seperti yang dikemukakan oleh (Candrarini et al., 2018) yang menyatakan bahwa *quantum teaching* bersifat konstruktivitis yaitu menyatukan dan mengolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajaran dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran.

### a. Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa dapat membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Menurut (Hadisa & Putra, 2019) teori belajar konstruktivisme adalah teori yang memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar dalam menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan dan berguna dalam

pengembangan dirinya sendiri yang didapat dari pengalaman individu membangun pengetahuannya. Hal itu sejalan dengan (Sugrah, 2019) yang menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik untuk setiap individu. (Sugrah, 2019) juga menjelaskan bahwa inti dari prinsip konstruktivisme adalah bahwa belajar adalah proses yang aktif. Teori ini menunjukkan bahwa manusia membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan.

Berdasarkan dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang menunjukkan bahwa manusia membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme berfokus pada peserta didik (*student centre*) dan guru berperan sebagai fasilitator.

#### **b. Karakteristik Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori belajar konstruktivisme memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik teori belajar konstruktivisme dapat diuraikan sebagai berikut. Menurut (Masgumelar & Mustafa, 2021) terdapat tujuh karakteristik teori belajar konstruktivisme, yaitu :

- 1) Belajar aktif.
- 2) Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat otentik dan situasional.
- 3) Aktivitas belajar yang menarik
- 4) Siswa mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya
- 5) Siswa harus bisa mempertimbangkan pengetahuan yang sedang dipelajari
- 6) Guru berperan sebagai fasilitator maupun pemandu siswa dalam membangun pengetahuan
- 7) Guru harus bisa memberi bantuan berupa scaffolding yang diperlukan siswa dalam proses belajar.

Sementara itu (Suyono & Hariyanto, 2014) mengemukakan karakteristik pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut

- 1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan.
- 2) Belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa
- 3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal.
- 4) Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar.

- 5) Kurikulum bukanlah sekadar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Selain mempunyai karakteristik seperti yang telah dijelaskan di atas, teori belajar konstruktivisme ini juga mempunyai manfaat. Menurut (Bada & Olusegun, 2015) yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak belajar lebih banyak, dan menikmati belajar lebih banyak ketika mereka terlibat secara aktif, daripada menjadi pendengar yang pasif.
- 2) Pendidikan bekerja paling baik ketika berkonsentrasi pada pemikiran dan pemahaman, bukan pada menghafal. Konstruktivisme berkonsentrasi pada belajar bagaimana berpikir dan memahami.
- 3) Pembelajaran konstruktivis dapat ditransfer. Di kelas konstruktivis, siswa membuat prinsip-prinsip pengorganisasian yang dapat mereka bawa ke pengaturan pembelajaran lainnya.
- 4) Konstruktivisme memberi siswa kepemilikan atas apa yang mereka pelajari, karena pembelajaran didasarkan pada pertanyaan dan eksplorasi siswa, dan seringkali siswa memiliki andil dalam merancang penilaian juga. Siswa juga lebih mungkin untuk mempertahankan dan mentransfer pengetahuan baru ke kehidupan nyata.
- 5) Dengan membumikan kegiatan belajar dalam konteks dunia nyata yang otentik, konstruktivisme merangsang dan melibatkan

siswa. Siswa di kelas konstruktivis belajar untuk mempertanyakan berbagai hal dan menerapkan keingintahuan alami mereka pada dunia.

- 6) Konstruktivisme mempromosikan keterampilan sosial dan komunikasi dengan menciptakan lingkungan kelas yang menekankan kolaborasi dan pertukaran ide. Siswa harus belajar bagaimana mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas serta berkolaborasi dalam tugas secara efektif dengan berbagi dalam proyek kelompok.

### **c. Langkah-Langkah Konstruktivisme**

Konstruktivisme mengharuskan seorang guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang fungsi utamanya adalah membantu siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka dan membuat hubungan yang bermakna antara pengetahuan sebelumnya, pengetahuan baru, dan proses yang terlibat dalam pembelajaran. (Bada & Olusegun, 2015) menyebutkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme sebagai berikut.

- 1) Mendorong dan menerima otonomi dan inisiatif siswa.
- 2) Menggunakan berbagai macam bahan, termasuk data mentah, sumber primer, dan bahan interaktif dan mendorong siswa untuk menggunakannya.
- 3) Menanyakan pemahaman siswa tentang konsep sebelum berbagi pemahamannya sendiri tentang konsep tersebut.

- 4) Mendorong siswa untuk terlibat dalam dialog dengan guru dan satu sama lain.
- 5) Mendorong inkuiri siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan penuh pemikiran dan mendorong siswa untuk saling bertanya dan mencari elaborasi tanggapan awal siswa.
- 6) Melibatkan siswa dalam pengalaman yang menunjukkan kontradiksi dengan pemahaman awal dan kemudian mendorong diskusi.
- 7) Menyediakan waktu bagi siswa untuk membangun hubungan dan membuat metafora.
- 8) Menilai pemahaman siswa melalui aplikasi dan kinerja tugas-tugas yang terstruktur terbuka.

Oleh karena itu, dari perspektif konstruktivis, tanggung jawab utama guru adalah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pemecahan masalah kolaboratif, dimana siswa diizinkan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan guru bertindak sebagai fasilitator dan pemandu.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil belajar**

Secara sederhana belajar merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum menguasai menjadi menguasai. Belajar tidak hanya sebatas mempelajari teori mata pelajaran saja, tetapi pengendalian diri, kemampuan interaksi sosial, minat dan

bakat termasuk ke dalam kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan (Slameto, 2018) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang berasal dari pengalamannya. Untuk dapat mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yaitu melalui evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi maka bisa diketahui hasil belajar dari kegiatan belajar yang telah dilalui. Menurut (Supramono, 2016) Hasil belajar adalah ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan tujuan pelajaran yang telah diberikan melalui pengalaman pembelajaran. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Selanjutnya menurut (Yanuarti & Sobandi, 2016) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar merupakan tingkat kemajuan mental yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tidak belajar. Tingkat kemajuan psikologis mengacu pada macam-macam hasil belajar, khususnya perspektif mental, penuh perasaan, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu dan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses peengalaman belajar.

## b. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition yang padanan katanya knowing yang berarti mengetahui. Menurut (Rahmatika et al., 2020) hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menerima dan memahami isi pelajaran. Hal. Selanjutnya menurut (Rachmawati et al., 2020) hasil belajar kognitif adalah hasil yang dicapai siswa berupa angka atau huruf dengan kriteria tertentu sebagai gambaran dari hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Selanjutnya menurut (Kusnandar, 2019) hasil belajar kognitif adalah nilai yang didapatkan siswa setelah mengalami proses belajar melalui tes hasil belajar.

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2016) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

### 1) Mengingat (*Remembering*) / C - 1

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang

jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2) Memahami (*Understanding*) / C - 2

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya.

3) Menerapkan (*Applying*) / C - 3

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan.

#### 4) Menganalisis (*Analysing*) / C - 4

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik.

#### 5) Menilai (*Evaluating*) / C - 5

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan

perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

6) Mencipta (*Creating*) / C - 6

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

Pada aspek mengingat dan aspek memahami merupakan kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek lainnya merupakan kognitif tingkat tinggi. Berdasarkan tingkatan tersebut, tingkat terendah harus dimiliki terlebih dahulu untuk selanjutnya mempelajari kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental (otak) melalui tes hasil belajar.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut (Slameto, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Meliputi:
  - a) faktor jasmaniah merupakan factor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, meliputi kesehatan, dan catat tubuh.
  - b) faktor psikologis merupakan factor yang berkaitan dengan kondisi psikis seseorang, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah lesunya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari kebosanan melakukan sesuatu.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa, meliputi:
  - a) faktor keluarga, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana dan kondisi rumah, serta keadaan ekonomi keluarga.

- b) faktor sekolah, tempat belajar siswa berada di sekolah, secara otomatis akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa, meliputi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, tingkat kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, dan durasi pembelajaran di sekolah.
- c) faktor masyarakat, kondisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh, meliputi kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul di masyarakat, suasana yang terjadi di tengah masyarakat, serta kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut menjadikan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mungkin untuk dimodifikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Menurut (Slameto, 2018) minat adalah keingintahuan atau ketertarikan yang tinggi dari diri seseorang terhadap suatu hal. Minat berkaitan dengan perasaan senang, apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka rasa senang itu akan muncul. Minat dapat menjadi alasan suatu gerakan dan karena dukungan dalam suatu tindakan. Dengan demikian, minat belajar adalah kecenderungan hati untuk mencari cara memperoleh data, informasi, kemampuan melalui pengerahan tenaga, pendidikan atau pengalaman.

Minat belajar menurut (Sopiah & Sowiyah, 2020) adalah sebuah rasa yang mempengaruhi keinginan siswa untuk mendapat hasil yang lebih baik. Minat merupakan salah satu variabel mental yang membantu dan mendorong orang untuk memberikan semangat terhadap suatu gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut (Pranajaya et al., 2020) minat belajar adalah perhatian yang dalam terhadap suatu objek dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut. Minat yang diperoleh seseorang tidak bersifat intrinsik sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses evaluasi mental dan perasaan individu yang dikomunikasikan dalam perspektif. Dengan demikian, apabila proses evaluasi mental dan emosional individu terhadap objek minat

belajarnya positif, maka akan menciptakan pandangan yang menggembarakan dan dapat mendorong minat belajar. Selanjutnya menurut (Rahmi et al., 2020) minat belajar adalah ketertarikan anak pada proses pembelajaran yang ditandai aktifnya siswa dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Minat merupakan daya yang mendorong individu untuk memusatkan perhatian pada suatu tindakan tertentu, sehingga timbul keinginan untuk melakukan atau melakukan sesuatu yang ditunjukkan oleh keinginannya. Suatu minat dapat dikomunikasikan melalui suatu artikulasi yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kepada sesuatu yang dapat dimunculkan melalui penanaman modal dalam suatu gerakan. Hal itu sejalan dengan pendapat (Pujiatmoko, 2014) bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk berinteraksi dengan jiwa yang dimiliki melalui pengamatan, ingatan, berpikir yang mendorong siswa merasakan proses belajar itu sendiri dengan suka rela dan sadar. Minat belajar membentuk mentalitas skolastik tertentu yang sangat pribadi untuk setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus dikembangkan oleh setiap siswa itu sendiri. Yang lain hanya membangun dan mengembangkan minat atau mempertahankan minat yang sudah dimiliki seseorang saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keingintahuan yang tinggi dalam diri siswa terhadap suatu hal dengan mempelajarinya secara lebih lanjut. Oleh

karena itu, apabila ingin mendapatkan hasil yang diinginkan masa dibutuhkan minat belajar yang tinggi. Apabila siswa menyadari proses belajarnya merupakan suatu hal yang penting yang bermanfaat bagi dirinya, maka secara tidak langsung ia akan berminat dalam mempelajari materi dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Siswa dikatakan berminat terhadap sesuatu pembelajaran bila memiliki beberapa indikator minat belajar. Terdapat empat Indikator minat belajar menurut (Rahmi et al., 2020) yaitu sebagai berikut:

##### 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu proses pembelajaran maka ia secara sukarela mempelajari materi yang disenanginya. Ia menganggap kegiatan belajar bukanlah suatu paksaan.

##### 2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan berhubungan dengan antusias siswa terhadap suatu benda, orang, kegiatan, atau bisa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

##### 3) Perhatian Siswa

Siswa yang memiliki minat pada materi pelajaran tertentu cenderung memperhatikan dan berkonsentrasi pada materi pelajaran tersebut.

#### 4) Keterlibatan Siswa

Siswa yang mempunyai minat pada sesuatu membuat ia ingin terlibat dalam melakukan suatu hal dari kegiatan tersebut.

Sedangkan indikator minat belajar menurut (Gunawan & Palupi, 2016), yaitu:

- 1) Perasaan tertarik dan senang untuk belajar.
- 2) Partisipasi aktif siswa.
- 3) Adanya kecenderungan memperhatikan dan konsentrasi yang besar.
- 4) Adanya kemauan belajar yang meningkat.
- 5) Adanya kenyamanan saat belajar.

Berdasarkan uraian indikator minat belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan senang dan keaktifan siswa dalam proses belajar maka siswa tersebut cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Motivasi

Motivasi menurut (Gunawan & Palupi, 2016) adalah kekuatan seseorang yang mampu memunculkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Adanya motivasi dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar.

## 2) Belajar

Seseorang yang terbiasa melakukan aktivitas belajar membuatnya dapat dengan sendirinya mempelajari suatu hal tanpa ada paskaan. Menurut (Jumyati, 2022) minat dapat diperoleh melalui belajar dengan proses mempelajarinya karena pengetahuan siswa tentang objek meningkat dari waktu ke waktu, sehingga muncul minat belajar tersebut.

## 3) Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru satu dengan yang lainnya tentunya memiliki gaya yang berbeda. Tidak adanya variasi dalam gaya mengajar bisa membuat suasana kelas terasa bosan dan begitu-begitu saja. Menurut (Qolbiyyah et al., 2021) gaya mengajar guru sangat erat hubungannya terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus berani dalam menggunakan gaya mengajar yang baru sehingga bisa membangkitkan aktivitas belajar siswa.

## 4) Keluarga

Orang tua merupakan orang terdekat yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan mental anak. Dukungan dan kebiasaan yang ditanamkan dalam sebuah keluarga dapat meningkatkan minat belajarnya. Hal itu sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Muhsin, 2018) bahwa lingkungan keluarga

merupakan tahap awal bagi individu untuk memperoleh pendidikan yang utama.

5) Teman Sebaya

Melalui pergaulan khususnya dengan teman dekatnya, arah minat yang ada pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Hal itu diperkuat dengan pendapat (Wasa et al., 2019) yang mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh peranan teman sebaya yaitu melalui interaksi yang didapatkan dari kelompok social sebaya di sekolah, siswa mulai mengasah minat dan motivasi dalam dirinya. kedekatan dengan teman sebaya dapat menjadi wadah untuk siswa bertukar pendapat terkait pelajaran maupun lainnya.

6) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar siswa tentunya memberi dampak terhadap diri siswa itu sendiri. Menurut (Korompot et al., 2020) Penciptaan lingkungan yang dekat dan bersahabat dengan iklim belajar siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa.

7) Cita-cita

Setiap orang memiliki keinginan dan cita-cita dalam hidupnya. Menurut (Damanik, 2016) seseorang yang memiliki cita-cita akan senantiasa mengejar cita-citanya. Oleh Karena itu dari cita-cita bisa tumbuhkan minat seseorang untuk giat belajar.

#### 8) Hobi

Seseorang yang memiliki kesukaan terhadap sesuatu cenderung memiliki minat terhadap objek dari kegiatan tersebut. Hal itu sejalan dengan (Salem et., al 2021) yang mengatakan bahwa dengan minat seseorang dapat menyalurkan hobi, karenanya hobi tidak dapat dipisahkan dengan minat.

#### 9) Media

Apa yang diterima seseorang di media massa dapat mendorong seseorang untuk mengetahuinya. Menurut (Adang Hudaya, 2018) interaksi seseorang dengan media atau gadget mempunyai dampak terhadap pola pikir, sikap, dan kepribadiannya masing-masing.

#### 10) Fasilitas

Fasilitas belajar menurut (Susanti et al., 2020) yaitu sebuah sarana dan prasarana yang harus diusahakan dengan baik supaya siap digunakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasana yang disediakan sekolah dapat memberikan dampak terhadap keberlangsungan proses pembelajaran.

### 5. Pengukuran Minat

Pengukuran minat menggunakan instrument non tes untuk mengukur minat belajar siswa. Alat pengukuran yang tergolong teknik non tes antara lain: interview (wawancara), kuisisioner (angket), dan

observasi (pengamatan) maupun gabungan ketiganya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*.

**a. Kriteria angket yang baik**

Penulisan angket yang baik perlu memperhatikan beberapa prinsip. Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan ada 10 prinsip yang perlu diperhatikan dalam penulisan angket diantaranya:

- 1) Isi dan tujuan pernyataan
- 2) Bahasa yang digunakan
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Pertanyaan tidak menggiring
- 7) Panjang pertanyaan
- 8) Urutan pertanyaan
- 9) Prinsip pengukuran
- 10) Penampilan fisik angket

**b. Skala pengukuran angket**

Terdapat berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian antara lain : skala *Likert*, skala *Guttman*, *Semantic Defferensial*, dan *Rating Scale*. Angket minat belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut (Sugiyono,

2016) skala *Guttman* yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden dan hanya terdapat dua interval. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua interval yaitu “Ya” “Tidak”.

## **6. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka mengusung konsep “merdeka belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemic covid-19. Keleluasaan belajar bagi guru dan siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Menurut (Daga, 2021) merdeka belajar dimaknai sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka untuk kebahagiaan. Hal itu sejalan dengan pendapat (Indarta et al., 2022) bahwa merdeka belajar melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun siswa. Menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) kurikulum merdeka merupakan konsep merdeka belajar yang memberikan “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa serta sekolah. Dalam edaran kemdikbud, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten

akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kemerdekaan kepada guru dan siswa, maupun sekolah dalam merancang proses pembelajaran sesuai capaian dan perkembangan siswa. Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi esensial untuk kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter siswa sesuai profil pancasila sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

**b. Ciri-ciri kurikulum merdeka**

Terdapat ciri-ciri pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, menurut (Hattarina et al., 2022) diantaranya :

1) Struktur Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum ini. Pemerintah menyediakan tujuh tema utama yang dapat dikembangkan topiknya dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

## 2) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan peleburan dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sebelumnya terdapat di kurikulum 2013. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran. Strategi yang semakin dikuatkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas pembelajaran. Capaian pembelajaran dirancang berdasarkan fase-fase untuk anak Sekolah Dasar:

- a) Fase A umumnya untuk kelas I sampai II SD/ sederajat,
- b) Fase B umumnya untuk kelas III sampai IV SD/ sederajat
- c) Fase C umumnya untuk kelas V sampai VI SD/ sederajat

## 3) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memacu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat

memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan di muka bumi.

### c. **Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa karakteristik di dalamnya. Menurut (Jojo & Sihotang, 2022) karakteristik kurikulum merdeka sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada dasarnya untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.

#### 2) Fokus pada materi-materi esensial

Diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

#### 3) Fleksibilitas

Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

## B. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vinnike Widyastuti (2018) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Pada Siswa Kelas IV di SDN Karangrejo 03 Jember*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan Model *quantum teaching* terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku pada Siswa kelas IV di SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yaitu menggunakan metode eksperimen dengan instrument tes dan pengambilan data melalui pretes dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan uji analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t$  hitung = 3,657 dan  $t$  tabel = 2,009. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menerapkan model *quantum teaching* dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menerapkan model *quantum teaching*. Berdasarkan hasil uji keefektifan relatif, diperoleh ER sebesar 41,7% (kategori sedang), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV B yang menerapkan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* menunjukkan hasil belajar lebih efektif 41,7% dibandingkan dengan hasil belajar kelas IV A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan materi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Liniarti (2015) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 178 Jakarta. Jenis penelitian yaitu menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan instrument tes serta pengambilan data melalui pretes dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,50$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66691$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan posttest setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* teknik peta pikiran (mind mapping) sebanyak lima kali pertemuan dengan nilai rata-rata 94,05, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan posttest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 88,75 yang diberikan perlakuan sebanyak lima kali pertemuan dengan menerapkan diskusi kelompok menggunakan LKK (Lembar Kerja Kelompok). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 178 Jakarta. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan subjek penelitian tingkat SMP sedangkan jenis penelitian ini menggunakan subjek penelitian tingkat SD.

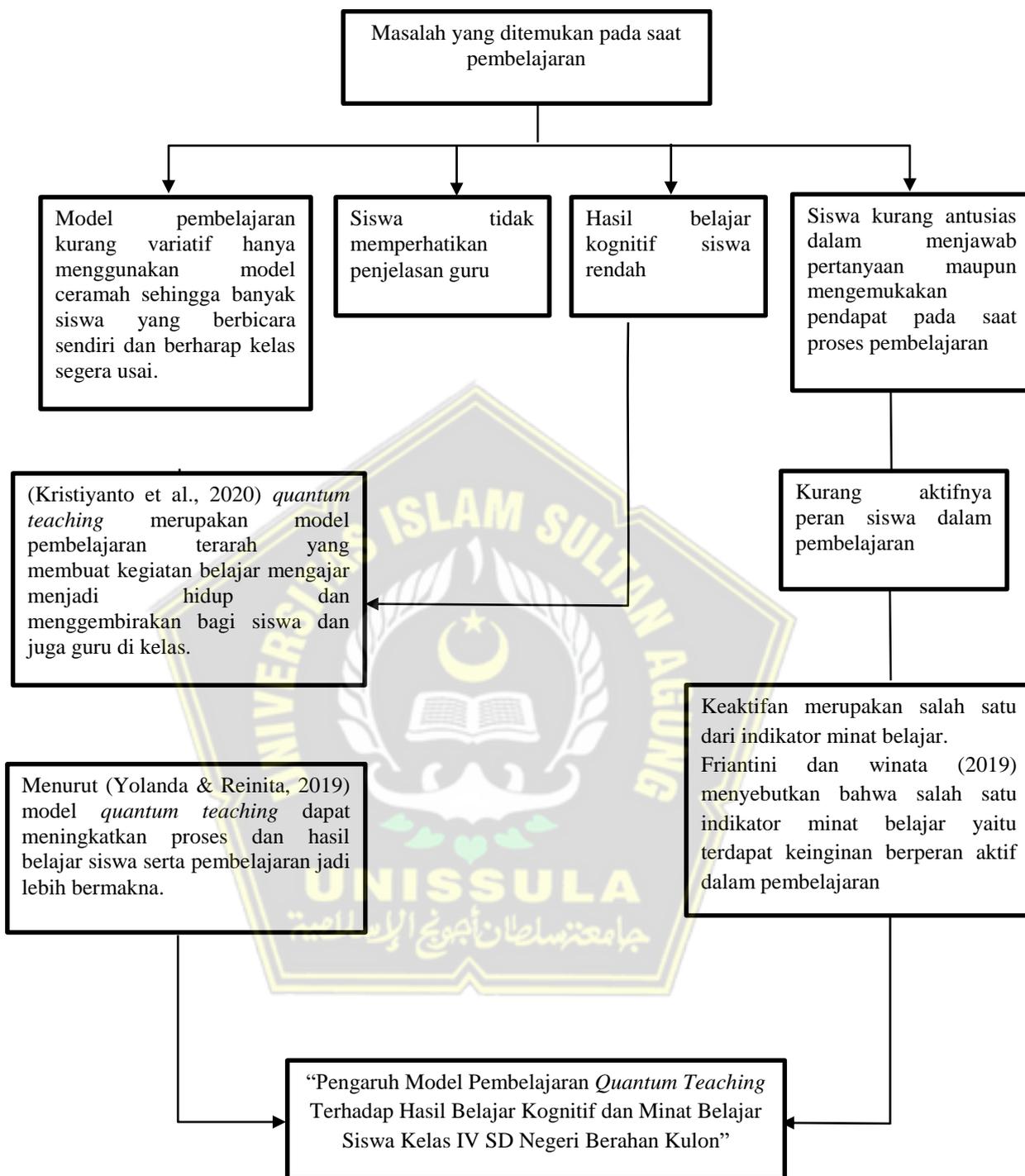
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainnah (2021) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket).

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien korelasinya adalah 0,735. Kemudian harga koefisien korelasi dapat dikonsultasikan dengan harga  $R_{tabel}$  dengan  $N = 92$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,071. Karena nilai koefisien korelasi lebih besar daripada  $R_{tabel}$  ( $0,735 > 0,071$ ), dan juga tidak terdapat tanda negative (-) di depan akan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *distance learning* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar aqidah akhlak. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak sebesar 54%. Sehingga 46% dari minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan model pembelajaran *distance learning* (belajar jarak jauh) sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru dengan komunikasi satu arah yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri dan berharap kelas segera usai. Siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran karena rendahnya minat belajar siswa serta mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa masih rendah. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu model yang dapat memberikan kebebasan siswa dengan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Tahapan pembelajaran model *quantum teaching* mementingkan kenyamanan dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan luaran berupa meningkatnya minat siswa belajar dan hasil belajar kognitif siswa.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian tersebut karena pada kenyataan dilapangan hanya terdapat satu kelas yaitu kelas IV. Menurut (Sugiyono, 2016) pada desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga dapat diketahui hasil perlakuan yang lebih akurat .

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelas, maka hanya ada kelompok eksperimen. Peneliti memberikan pretest terlebih dahulu guna mengetahui keadaan awal sebelum adanya perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajara *quantum teaching*. Kemudian barulah dilakukan posttest untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberi perlakuan. Berikut gambaran desain yang digunakan penelitian oleh peneliti:

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota atau objek tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Non Probability Sampling* atau biasa disebut Sampling Jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal itu dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 21 Siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan seseorang. Menurut (Ndiung & Jediut, 2020) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan mengukur tingkat kemampuan seseorang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 23 soal mengenai pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang ada pada kelas IV semester 1. Untuk tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model

pembelajaran *quantum teaching*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

## 2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut (Sundayana, 2020) angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Angket yang digunakan penelitian ini adalah angket minat yang mengukur minat belajar siswa. Angket ini diisi oleh siswa kelas IV yaitu berupa 25 butir daftar pertanyaan tentang minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Pengumpulan data menggunakan angket mengacu pada Skala *Guttman*. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Alasan penggunaan skala *Guttman* yaitu dalam (Mawardi, 2019) menyatakan bahwa suatu skala nilai anak sebaiknya hanya mengukur satu dimensi saja dan skala itu ada pada skala *Guttman*. Berikut adalah tabel skala *Guttman*.

**Tabel 3.2. Tabel Skala *Guttman***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Soal tes

Instumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Soal tes terdiri dari 23 butir pilihan ganda yang sama untuk digunakan sebagai *pretes* dan *posttest* yang disusun secara acak. Peneliti membuat soal tes berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Berikut kisi-kisi soal tes hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS:

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPAS**

Indikator Soal	Ranah Kognitif	No Soal
Siswa dapat menyebutkan pengertian energi potensial dan kinetik	C1	1, 2, 3
Siswa dapat menentukan pengertian energi yang ditentukan	C2	4, 5
Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan bentuk energy yang dimanfaatkannya	C2	6, 7, 8, 9, 10
Disajikan ilustrasi, siswa dapat menentukan perambatan bunyi	C2	11
Siswa dapat menganalisis proses perubahan energi listrik menjadi energi gerak	C2	12,13,14
Siswa dapat menentukan konsep energi potensial gravitasi	C3	15
Siswa dapat menentukan perubahan energi apa yang terjadi berdasarkan ilustrasi	C3	16,17,18, 19, 20, 21, 22
Siswa dapat menentukan contoh perubahan energi pada benda dan kegiatan di sekitar	C3	23, 24, 25
Disajikan gambar dan nama-nama benda, siswa dapat menentukan perubahan energi berdasarkan gambar dan nama-nama benda dengan benar	C3	26, 27, 28
Disajikan ilustrasi, Siswa dapat menganalisis yang dimaksud dengan energi	C4	29
Siswa dapat menganalisis proses perubahan bentuk energi pada sebuah alat music hingga menghasilkan bunyi	C4	30, 31
Siswa dapat menganalisis energi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari	C4	32, 33, 34, 35
Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menguraikan urutan perubahan energi	C4	36, 37, 38
Disajikan ilustrasi, siswa dapat mengidentifikasi perubahan energi	C4	39
Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi jenis energi	C4	40
Disediakan teks sebuah pernyataan, siswa dapat menyimpulkan cara mendapatkan energi alternatif	C5	41
Disajikan ilustrasi, siswa dapat mengidentifikasi perubahan energi yang dimanfaatkan	C5	42, 43, 44, 45
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>

## 2. Lembar angket minat belajar siswa dengan skala *Guttman*

Angket yang digunakan berupa selembaran kertas yang berisi 25 pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan (Rahmi et al., 2020) yang mencakup empat indikator. Berikut ini tabel penjabaran variable indikator dan nomor item angket sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Angket Minat Belajar Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Perasaan senang	a. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran	2	1,2
		b. Siswa senang saat mengikuti pembelajaran	2	3,4
		c. Mengulangi materi	2	5,6
		d. Siswa mengerjakan tugas sendiri	3	7,14,15
2	Ketertarikan siswa	a. Siswa selalu hadir dalam pembelajaran	2	8,9
		b. Siswa membuat ringkasan materi	1	10
		c. Siswa mengerti mengenai materi	1	11
3	Perhatian siswa	a. Siswa belajar mandiri	1	12
		b. Perhatian siswa saat pembelajaran	3	13,16,23
		c. Kesungguhan siswa saat pembelajaran	4	17,18,19,20
4	Keterlibatan siswa	a. Siswa aktif saat kegiatan tanya jawab	2	21, 24
		b. Siswa merespon pertanyaan	1	22
		c. Partisipasi siswa saat pembelajaran	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala pengukuran sikap yaitu skala *Guttman* dengan dua kemungkinan jawaban yaitu ya atau tidak dan siswa hanya diperbolehkan menjawab satu pilihan jawaban.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya sudah terkumpul. Teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, menentukan teknik statistik yang digunakan.

### 1. Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas butir-butir instrument maka instrument tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrument tiap butir soal tes dan lembar angket minat belajar. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Ms. Excel*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas menggunakan *Ms. Excel*, (Sundayana, 2020):

- 1) Buatlah lembar kerja pada *Microsoft Excel*.
- 2) Masukkan skor yang telah didapatkan siswa pada lembar kerja yang telah dibuat.
- 3) Hitunglah koefisien validitas skor tersebut dengan menggunakan rumus *Product Moment / Pearson*.
- 4) Gunakan rumus uji t dengan menghitung  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui apakah butir soal tersebut valid atau tidak valid.

Berikut merupakan kriteria dalam uji validitas instrumen.

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dianggap valid.
- 2) Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka butir soal dianggap tidak valid.

Soal yang digunakan peneliti yaitu jika pada kriteria valid, sehingga soal yang tidak valid tidak digunakan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih. (Arwin et al., 2020) penggunaan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan dan kestabilan dalam mengungkapkan gejala tertentu. Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Berikut merupakan langkah-langkah uji reabilitas menggunakan SPSS, (Sundayana, 2020):

- 1) Buka lembar kerja SPSS
- 2) Klik *analyze, scale*, lalu klik *Reablility Analysis*

- 3) Masukkan variable soal yang valid saja pada kotak, lalu pilih model: Alpha, kemudian klik Ok.
- 4) Keluar *output* Reabilitas soal
- 5) Lihat pada tabel *Spilt Half*.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dalam (Sundayana, 2020) yaitu:

**Tabel 3.5. Klasifikasi Reliabilitas**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Soal yang digunakan peneliti yaitu pada kategori sangat tinggi.

### c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengukur kemampuan siswa serta membedakan kemampuan antar siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing. Menurut (Sundayana, 2020) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya beda menggunakan *Ms excel*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buatlah tabel data hasil uji coba (soal yang diolah data yaitu hanya soal yang masuk kategori valid), urutkan dari jumlah skor yang tertinggi hingga skor terendah.

- 2) Ambilah 50% siswa dari masing-masing kelompok atas dan kelompok bawah.
- 3) Buatlah sheet baru dengan data yang dibagi dua yakni kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Buatlah lembar kerja berisi kolom BA, BB, n, indeks daya pembeda dan tentukan masing-masing nilainya.
- 5) Kemudian carilah nilai daya pembeda dengan rumus

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}n}$$

- 6) Buatlah lembar kerjanya berisi kolom Daya Pembeda (DP) dan keterangan untuk menghitung daya pembeda dan menentukan kriterianya
- 7) Untuk menentukan kriteria daya pembeda masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan daya pembeda

Adapun klasifikasi daya beda dalam (Sundayana, 2020), yaitu:

**Tabel 3.6. Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Analisis tingkat daya beda soal yang digunakan peneliti yaitu pada kategori cukup dan baik.

#### d. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal, apakah soal tergolong mudah, sedang, dan sukar. Untuk mencari taraf kesukaran tes menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat lembar kerja *ms excel*
- 2) Sesuaikan data dengan mengisi BA, BB, n dan indeks tingkat kesukaran
- 3) Kemudian carilah nilai TK dengan rumus
 
$$TK = \frac{BA+BB}{n}$$
- 4) Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/cukup, mudah, dan terlalu mudah masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan tingkat kesukaran
- 5) Kemudian *copy* ke sel berikutnya.

Adapun klasifikasi taraf kesukaran dalam (Sundayana, 2020), yaitu:

**Tabel 3.7. Klasifikasi Taraf Kesukaran**

Taraf Kesukaran	Klasifikasi
$TK \leq 0,00$	Sangat sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Sangat mudah

Analisis tingkat kesukaran soal yang digunakan peneliti yaitu pada kategori sukar, sedang, dan mudah.

## 2. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian sebelum kegiatan dilakukan. Nilai *pretes* dalam menyelesaikan soal hasil belajar kognitif dan minat belajar merupakan tahapan yang akan dianalisis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karena memiliki tujuan sebagai tolak ukur mengetahui apakah populasi data berjalan normal atau tidak. Hasil normalitas dari suatu data nantinya akan menjadi pertimbangan untuk menentukan statistik yang digunakan pada analisis selanjutnya. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Liliefors*. Perhitungan uji normalitas *liliefors* menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah uji *liliefors* menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS
- 2) Masukkan nilai *pretest* pada lembar SPSS
- 3) Pilih *Descriptive Statistic, Explore*
- 4) Masukkan data yang akan diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*, Klik *plots*
- 5) Ceklis *normality plots with test*
- 6) Pilih *Continue*, Klik *Ok*

7) Dari pengujian akan diperoleh hasil dan dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*

8) Dari tabel test of normality akan diperoleh  $L_{maks}$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p \leq 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### 3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dilakukan pada data hasil belajar kognitif dan minat belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Analisis data akhir dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji *paired sample t test*. Uji tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil dari *posttest* dan *pretest* dari sebelum diberi perlakuan sekaligus untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data akhir dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan statistik apa yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik parametris. Begitu juga sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal maka yang digunakan adalah statistik non

parametris. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menguji normalitas menggunakan SPSS:

- 1) Buka lembar kerja SPSS
- 2) Masukkan nilai *posttest* pada lembar SPSS
- 3) Pilih *descriptive statistic, explore*
- 4) Masukkan data yang akan diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*, Klik *plots*
- 5) Ceklis *normality plots with test*
- 6) Pilih *Continue*, Klik *Ok*
- 7) Dari pengujian akan diperoleh hasil dan dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*
- 8) Dari tabel test of normality akan diperoleh  $L_{maks}$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p \leq 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Hipotesis**

Setelah semua uji normalitas terpenuhi maka peneliti melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang sudah ditentukan. Uji hipotesis statistic parametris dilakukan untuk data berdistribusi normal dalam penelitian ini. Berikut merupakan uji hipotesis yang akan dilakukan:

- 1) Uji Hipotesis 1 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y1)

Setelah diketahui bahwa data nilai posttest berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji t. Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyelesaikan soal antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaannya melalui *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Sundayana, 2020)

- a) Buat lembar SPSS kemudian masukkan data
- b) Pilih *Analyze, Compare Means, Paired Simple t test*
- c) Klik *pretest* dan *posttest* sebagai *current selections*, masukkan kotak *paired variables*.
- d) Pilih option lalu tentukan tingkat kepercayaan yaitu 0,05 atau 5% *continue* kemudian klik *Ok*
- e) Didapatkan output hasil pengelolaan SPSS
- f) Hasil *paired-sample t test* dapat dilihat dengan kriteria:
  - (1)  $H_0$  diterima jika *lower* bernilai *negative*, *upper* bernilai positif dan (2-tailed)  $> \alpha$
  - (2)  $H_a$  diterima jika *lower* bernilai *negative*, *upper* bernilai negative dan (2-tailed)  $< \alpha$

Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0$  : Model pembelajaran quantum teaching **tidak berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

$H_a$  : Model pembelajaran quantum teaching **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

- 2) Uji Hipotesis 2 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) terhadap minat belajar (Y2).

Setelah hasil posttest diketahui maka hipotesis 2 akan di uji menggunakan uji t yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut (Sundayana, 2020)

- a) Buatlah lembar SPSS kemudian masukkan data
- b) Pilih *analyze, compare means, paired sample t test*
- c) Klik *pretest* dan *posttest* sebagai current selection, masukkan ke kotak *paired variable*
- d) Pilih option lalu tentukan tingkat kepercayaan yaitu 0,05 atau 5%, *continue* kemudian klik Ok
- e) Didapatkan output hasil pengolahan SPSS
- f) Hasil *paired sample t tes* dapat dilihat dengan kriteria:
  - (1)  $H_0$  diterima jika *Lower* bernilai *negative*, *upper* bernilai positif
  - (2)  $H_a$  diterima jika *Lower* bernilai *negative*, *upper* bernilai negatif

Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_o$  : Model pembelajaran quantum teaching **tidak berpengaruh** terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

$H_a$  : Model pembelajaran quantum teaching **tidak berpengaruh** terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

- 3) Uji Hipotesis 3 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y1) dan minat belajar (Y2) siswa.

Setelah hasil posttest diketahui maka pada hipotesis 3 akan digunakan menggunakan uji manova. Uji manova menggunakan spss dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut (Hidayati, 2019)

- a) Buka program SPSS
- b) Buka data yang akan dianalisis menggunakan teknik manova
- c) Klik *analyze > general linear model > multivariate*
- d) Muncul kotak dialog *multivariate*
- e) Masukkan variable Y1 dan Y2 kedalam kotak *dependent variable*

Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0$  : Model pembelajaran quantum teaching **tidak berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.

$H_0$  : Model pembelajaran quantum teaching **tidak berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.



## F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8. Jadwal penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Agustus (2021)	September (2021)	Maret (2022)	Juni (2022)	Juli (2022)	Agustus (2022)
1	Observasi Lapangan						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Bimbingan proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Pengumpulan data						
7	Pengolahan data						
8	Penyerahan laporan hasil penelitian						
9	Ujian Skripsi						
10	Revisi Skripsi						

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Berahan Kulon pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV. Penelitian ini menggunakan tes dan angket. Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberi perlakuan. Hal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada proses pembelajaran sebelum diberi perlakuan. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal guna mengetahui validitas, daya beda, reabilitas, dan tingkat kesukaran soal yang akan digunakan pada saat penelitian. Pada angket terlebih dahulu diuji validitas oleh dua dosen ahli.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen berbentuk *Pre-Eksperimental Design* yang menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon yang berjumlah 21 siswa. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket, kemudian data yang didapatkan dianalisis menggunakan tiga uji hipotesis yaitu uji hipotesis 1 dan uji hipotesis 2 menggunakan uji t dan uji hipotesis 3 menggunakan uji manova.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV. Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal dan angket *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan. Pada pertemuan kedua siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal dan angket *posttest* yang digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Data awal atau hasil soal *pretest* yang diberikan sebelum adanya perlakuan diuji atau digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang digunakan untuk penelitian. Berikut hasil paparan data awal (*pretest*) hasil belajar kognitif siswa.

**Tabel 4.1. Data Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa**

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	20,83417
3	Varians	434,062
4	Minimal	13,04
5	Maksimal	82,61
6	Rata-Rata	41,4079
Kategori		Kurang

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk

penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 20,83417 dengan variasi sebesar 434,062, nilai minimal sebesar 13,04 nilai maksimal sebesar 82,61 dan skor rata-rata sebesar 41,4079 sehingga termasuk ke dalam kategori kurang.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui soal *posttest* yang diberikan setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Hasil yang diperoleh dan diolah melalui pengujian hipotesis. Berikut hasil paparan data akhir (*posttest*) hasil belajar kognitif siswa.

**Tabel 4.2. Data Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa**

No	Kriteria	Data Akhir
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	22,18183
3	Varians	492,033
4	Minimal	26,09
5	Maksimal	100,00
6	Rata-Rata	73,2919
Kategori		Baik

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 22,18183 dengan variasi sebesar 492,033, nilai minimal sebesar 26,09 nilai maksimal sebesar 100,00 dan skor rata-rata sebesar 73,2919 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Hasil nilai tes siswa pada *posttest* diperoleh data berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Selain menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, pada penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengetahui minat belajar siswa. peneliti menggunakan angket dalam mengukur minat belajar yang diujikan kepada kelas yang sama. Berikut hasil paparan data awal (*pretest*) hasil belajar siswa.

**Tabel 4.3. Data Awal (*Pretest*) Minat Belajar Siswa**

No	Kriteria	Data Awal
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	81,2
kategori		sedang

Hasil pengolahan data tersebut dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa dan rata-rata sebesar 81,2 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mengetahui hasil pretest kemudian diberikan perlakuan. Setelah diberikannya perlakuan kemudian siswa mengisi lembar angket untuk mengetahui data akhir minat belajar siswa. Berikut hasil paparan data akhir (*posttest*) minat belajar siswa.

**Tabel 4.4. Data Akhir (*Posttest*) Minat Belajar Siswa**

No	Kriteria	Data Akhir
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	88,9
kategori		tinggi

Hasil pengolahan data tersebut dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk

penelitian sebanyak 21 siswa dan rata-rata sebesar 88,9 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Dari data awal dan akhir pada angket minat belajar dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan minat belajar siswa.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

Data hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah digabung sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari hasil uji analisis instrumen tes dan angket, data awal dan data akhir dari kelas eksperimen yang telah diteliti.

### **1. Analisis Instrumen**

#### **a. Analisis Instrument Tes Hasil Belajar Kognitif**

Instrumen tes yang dianalisis yakni lembar tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berupa uji coba soal hasil belajar kognitif. Uji yang dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut penjelasan lebih lengkapnya.

#### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tiap butir soal valid atau tidak valid. Pengolahan validitas soal pada penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Butir soal dikategorikan valid apabila didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut data hasil uji validitas butir soal yang disajikan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Data Hasil Validitas Tes Uji Coba Soal**

No. Soal	Korelasi	T Hitung	T Tabel	Ket
1	0,582116502	3,121	2,093	Valid
2	0,502289103	2,532	2,093	Valid
3	0,824172018	6,343	2,093	Valid
4	0,646796113	3,697	2,093	Valid
5	0,875046834	7,88	2,093	Valid
6	0,429523269	2,073	2,093	Tidak Valid
7	0,700695789	4,281	2,093	Valid
8	0,667468336	3,907	2,093	Valid
9	0,310588931	1,424	2,093	Tidak Valid
10	-0,143174423	-0,63	2,093	Tidak Valid
11	0,363054913	1,698	2,093	Tidak Valid
12	0,657576049	3,805	2,093	Valid
13	0,465883397	2,295	2,093	Valid
14	0,54353063	2,823	2,093	Valid
15	0,392099306	1,858	2,093	Tidak Valid
16	0,461202647	2,266	2,093	Valid
17	0,427456112	2,061	2,093	Tidak Valid
18	0,215643616	0,963	2,093	Tidak Valid
19	0,638976646	3,621	2,093	Valid
20	0,489179279	2,445	2,093	Valid
21	0,348714196	1,622	2,093	Tidak Valid
22	0,632353702	3,558	2,093	Valid
23	0,107380817	0,471	2,093	Tidak Valid
24	0,513041682	2,605	2,093	Valid
25	0,303718816	1,39	2,093	Tidak Valid
26	0,388077668	1,835	2,093	Tidak Valid
27	-0,173116073	-0,77	2,093	Tidak Valid
28	0,733035595	4,698	2,093	Valid
29	0,44769838	2,182	2,093	Valid
30	0,571336567	3,034	2,093	Valid
31	0,784826724	5,52	2,093	Valid
32	0,759887028	5,095	2,093	Valid
33	0,420417474	2,02	2,093	Tidak Valid
34	0,579972901	3,103	2,093	Valid
35	0,663681858	3,867	2,093	Valid
36	0,51275346	2,603	2,093	Valid
37	0,217832948	0,973	2,093	Tidak Valid
38	-0,261399537	-1,18	2,093	Tidak Valid
39	0,174568642	0,773	2,093	Tidak Valid
40	0,334073654	1,545	2,093	Tidak Valid
41	0,669718805	3,931	2,093	Valid
42	0,669718805	3,931	2,093	Valid
43	0,191230366	0,849	2,093	Tidak Valid
44	0,648790092	3,716	2,093	Valid
45	0,174568642	0,773	2,093	Tidak Valid

Melihat tabel 4.3, diketahui bahwa ada 45 butir soal yang diuji cobakan pada siswa kelas IV SD Negeri Berahan Wetan 01. Terhitung dari 45 butir soal yang diujikan terdapat 26 butir soal valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti butir soal valid. Hasil perhitungan dari pengolahan data melalui *Microsoft Excel* dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan konsisten dan stabilitas suatu butir soal dalam mengukur kemampuan siswa. Pengolahan reabilitas soal pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS*. Reliabilitas soal didapat dari perhitungan menggunakan rumus *Spilt Half* untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya. Berikut data hasil uji validitas butir soal yang disajikan dalam tabel 4. 6

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba Soal**

<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,890
		N of Items	13 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,888
		N of Items	13 <sup>b</sup>
	Total N of Items		
Correlation Between Forms			,892
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,943
	Unequal Length		,943
Guttman Split-Half Coefficient			,943
a. The items are: SOAL1, SOAL2, SOAL3, SOAL4, SOAL5, SOAL7, SOAL8, SOAL12, SOAL13, SOAL14, SOAL16, SOAL19, SOAL20.			
b. The items are: SOAL22, SOAL24, SOAL28, SOAL29, SOAL30, SOAL31, SOAL32, SOAL34, SOAL35, SOAL36, SOAL41, SOAL42, SOAL44.			

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dikatakan bahwa soal yang diuji cobakan termasuk reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai (Reliabilitas) soal pilihan ganda sebesar 0,890 yang masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hasil perhitungan dari pengolahan data melalui SPSS dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

### 3) Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi siswa melalui soal. Pengolahan reabilitas soal pada penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berikut data hasil uji daya beda butir soal yang disajikan dalam tabel 4. 7

**Tabel 4.7. Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

NO SOAL	BA	BB	BA-BB	n	INDEKS DP	KET.
1	9	5	4	21	0,380952381	cukup
2	8	5	3	21	0,285714286	cukup
3	10	1	9	21	0,857142857	sangat baik
4	10	4	6	21	0,571428571	baik
5	10	0	10	21	0,952380952	sangat baik
7	10	4	6	21	0,571428571	baik
8	9	3	6	21	0,571428571	baik
12	9	5	4	21	0,380952381	cukup
13	10	7	3	21	0,285714286	cukup
14	10	7	3	21	0,285714286	cukup
16	10	5	5	21	0,476190476	baik
19	10	8	2	21	0,19047619	jelek

20	9	7	2	21	0,19047619	jelek
22	10	6	4	21	0,380952381	cukup
24	9	7	2	21	0,19047619	jelek
28	10	4	6	21	0,571428571	baik
29	7	4	3	21	0,285714286	cukup
30	9	5	4	21	0,380952381	cukup
31	10	3	7	21	0,666666667	baik
32	8	1	7	21	0,666666667	baik
34	7	3	4	21	0,380952381	cukup
35	10	5	5	21	0,476190476	baik
36	6	2	4	21	0,380952381	cukup
41	7	1	6	21	0,571428571	baik
42	9	4	5	21	0,476190476	baik
44	7	1	6	21	0,571428571	baik

Melihat data tabel 4.5 hasil pengolahan uji daya pembeda menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh dari 26 soal dengan kategori valid memperoleh hasil daya pembeda yang berbeda-beda. Butir soal nomor 3 dan 5 memiliki daya pembeda dengan kategori sangat baik. Butir soal nomor 4, 7, 8, 16, 28, 31,32, 35, 41, 42, dan 44 memiliki daya pembeda dengan kategori baik. Butir soal nomor 1, 2, 12, 13, 14, 22, 29, 30, 34, dan 36 memiliki daya pembeda dengan kategori cukup. Sedangkan butir soal nomor 19, 20, dan 24 memiliki daya pembeda dengan kategori jelek. Kategori tersebut dilihat dari nilai daya pembeda butir soal kemudian dibandingkan dengan ketentuan kriteria daya pembeda. Perhitungan lebih rinci selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### 4) Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan pada setiap butir soal. Uji taraf kesukaran soal pada penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berikut data hasil uji daya beda butir soal yang disajikan dalam tabel 4.8

**Tabel 4.8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal**

NO SOAL	BA	BB	BA+BB	n	INDEKS DP	KET.
1	9	5	14	21	0,666666667	cukup
2	8	5	13	21	0,619047619	cukup
3	10	1	11	21	0,523809524	cukup
4	10	4	14	21	0,666666667	cukup
5	10	0	10	21	0,476190476	cukup
7	10	4	14	21	0,666666667	cukup
8	9	3	12	21	0,571428571	cukup
12	9	5	14	21	0,666666667	cukup
13	10	7	17	21	0,80952381	mudah
14	10	7	17	21	0,80952381	mudah
16	10	5	15	21	0,714285714	mudah
19	10	8	18	21	0,857142857	mudah
20	9	7	16	21	0,761904762	mudah
22	10	6	16	21	0,761904762	mudah
24	9	7	16	21	0,761904762	mudah
28	10	4	14	21	0,666666667	cukup
29	7	4	11	21	0,523809524	cukup
30	9	5	14	21	0,666666667	cukup
31	10	3	13	21	0,619047619	cukup
32	8	1	9	21	0,428571429	cukup
34	7	3	10	21	0,476190476	cukup
35	10	5	15	21	0,714285714	mudah
36	6	2	8	21	0,380952381	cukup
41	7	1	8	21	0,380952381	cukup
42	9	4	13	21	0,619047619	cukup
44	7	1	8	21	0,380952381	cukup

Berdasarkan dari tabel 4.8 hasil dari perhitungan uji taraf kesukaran menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh dari 26 soal dengan katagori valid memperoleh hasil taraf kesukaran yang berbeda-beda. Butir soal uraian nomor 1, 2, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 41, 42, dan 44 memiliki taraf kesukaran dengan kategori cukup. Butir soal nomor 13, 14, 16, 19, 20, 22,24 dan 35 memiliki taraf kesukaran dengan kategori terlalu mudah. Kategori tersebut dilihat dari nilai taraf kesukaran butir soal kemudian dibandingkan dengan ketetapan kriteria taraf kesukaran. Perhitungan lebih rinci selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **b. Analisis Instrument Angket Minat Belajar**

Alat ukur yang dianalisis dalam *instrument* angket yaitu uji validitas isi butir angket kepada ahli. Sehingga diperoleh butir pernyataan angket yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi, yaitu menggunakan kesepakatan ahli dengan dua ahli dalam menentukan kevalidan angket minat belajar. Berdasarkan kategori indeks Aiken jika indeks kurang dari 0,4 dikategorikan validitas angket masuk kategori kurang, jika 0,4 – 0,8 dikategorikan sedang, dan jika besar indeks lebih dari 0,8 dikatakan sangat valid. Untuk menghitung validitas angket menggunakan metode Aiken melalui *Microsoft Excel* dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater

s = r - 1<sub>0</sub>

c = banyaknya kategori yang dipilih

n = banyaknya rater

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar**

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket.	Kategori
	1	2							
Butir 1	3	4	2	3	5	6	0,83333	tinggi	valid
Butir 2	3	4	2	3	5	6	0,83333	tinggi	valid
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0,66667	sedang	valid
Butir 4	3	3	2	2	4	6	0,66667	sedang	valid
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,83333	tinggi	valid
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,66667	sedang	valid
Butir 7	3	4	2	3	5	6	0,83333	tinggi	valid
Butir 8	3	3	2	2	4	6	0,66667	sedang	valid

**Tabel 4.10. Hasil perhitungan koefisien Aiken Angket Minat Belajar**

Butir	Validator		s1	s2	Σs	V	Keterangan	Kategori
	1	2						
butir 1-8	24	28	16	20	36	0,75	sedang	valid

Hasil perhitungan validitas butir angket minat belajar tersebut dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan tingkat kevalidan dari dengan koefisien 0,75 yang berarti tingkat valid dengan kriteria kevalidan angket sedang. Artinya 25 butir pernyataan dari 8 indikator yang ditetapkan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Analisis Instrumen yang digunakan

Setelah melakukan uji coba semua instrumen baik tes dan angket peneliti menentukan butir soal dan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Butir soal yang dipakai sebanyak 23 soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk angket minat belajar sebanyak 25 pernyataan *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan tabel butir soal yang dipilih dalam penelitian.

**Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Soal**

No soal	Validitas	Reabilitas	Daya pembeda	Taraf kesukaran	Keterangan soal
1	Valid	0.890 (sangat tinggi)	cukup	cukup	digunakan
2	Valid		cukup	cukup	digunakan
3	Valid		sangat baik	cukup	digunakan
4	Valid		baik	cukup	digunakan
5	Valid		sangat baik	cukup	digunakan
7	Valid		baik	cukup	digunakan
8	Valid		baik	cukup	digunakan
12	Valid		cukup	cukup	digunakan
13	Valid		cukup	mudah	digunakan
14	Valid		cukup	mudah	digunakan
16	Valid		baik	mudah	digunakan
19	Valid		jelek	mudah	Tidak digunakan
20	Valid		jelek	mudah	Tidak digunakan
22	Valid		cukup	mudah	digunakan
24	Valid		jelek	mudah	Tidak digunakan
28	Valid		baik	cukup	digunakan
29	Valid		cukup	cukup	digunakan
30	Valid		cukup	cukup	digunakan
31	Valid		baik	cukup	digunakan
32	Valid		baik	cukup	digunakan
34	Valid		cukup	cukup	digunakan
35	Valid		baik	mudah	digunakan
36	Valid		cukup	cukup	digunakan
41	Valid	baik	cukup	digunakan	
42	Valid	baik	cukup	digunakan	
44	Valid	baik	cukup	digunakan	

Berdasarkan data tabel 4.11, butir soal yang digunakan dalam penelitian sebanyak 23 soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 22, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 41, 42, dan 44. Butir soal tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Soal-soal tersebut sudah memuat indikator penelitian.

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar**

Butir	Validator		s1	s2	$\Sigma s$	V	Keterangan	Kategori
	1	2						
butir 1-8	24	28	16	20	36	0,75	sedang	valid

Berdasarkan data tabel 4.12, butir pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian yaitu nomor 1 sampai 25. Butir angket tersebut dipilih berdasarkan indikator minat yang telah ditetapkan. Tabel dari butir pernyataan angket minat belajar yang digunakan selengkapnya terdapat pada lampiran.

### 3. Analisis Data Awal

Data analisis data awal didapat sebelum siswa mendapat perlakuan. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas data *pretest*. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

#### a. Uji Normalitas Data Awal Tes Hasil Belajar Kognitif

Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dengan program SPSS. Hasil dapat dilihat pada tabel dan *output* program SPSS di bawah ini:

**Tabel 4.13. Uji Normalitas Data Awal Hasil Belajar Kognitif**

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	20,83417
3	Varians	434,062
4	Minimal	13,04
5	Maksimal	82,61
6	Rata-Rata	41,4079
Kategori		Kurang

Dari tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 20,83417 dengan varians sebesar 434,062, nilai minimal sebesar 13,04 nilai maksimal sebesar 82,61 dan skor rata-rata sebesar 41,4079 sehingga termasuk ke dalam kategori kurang.

Berikut hasil *output* dari hasil uji *liliefors* menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.14. Output SPSS Normalitas Data Awal Hasil Belajar Kognitif**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes	,149	21	,200*	,942	21	,242

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari kedua tabel di atas perhitungan uji *liliefors* dengan sampel berjumlah 21 siswa berbantuan program SPSS,

diperoleh  $L_{\max} = (n-1)$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $L_{\max}$  sebesar 0,942. *Output sig.* Menunjukkan hasil sebesar 0,242. Dengan kriteria uji yakni jika  $\text{sig.} > \alpha$  maka data berdistribusi normal. Dari data di atas menunjukkan bahwa  $\text{sig. } 0,242 > 0,05$  artinya  $\text{sig.} > \alpha$  maka data *pretest* hasil belajar berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas Data Awal Angket Minat Belajar

Kenormalan data dilihat melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada output SPSS berikut ini.

**Tabel 4.15. Uji Normalitas Data Awal (Pretest) Angket Minat Belajar**

No	Kriteria	Data Awal
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	81,2
kategori		sedang

Dari tabel diatas dijelaskan sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa dan skor rata-rata sebesar 81 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori minat sedang.

Berikut tabel output dari hasil uji *liliefors* menggunakan SPSS:

**Tabel 4.16. Uji Normalitas Data Awal Angket Minat Belajar**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket_pretest	,119	21	,200*	,919	21	,082
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Bertumpu pada *output* diatas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS. Taraf signifikan 5% diperoleh statistik *Shapiro wilk* 0,919. Output Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka sebesar 0,082. Kriteria uji yaitu jika  $Sig > \alpha$ , maka data berdistribusi normal. Data diatas menunjukkan nilai sig.  $0.862 > 0.05$  maka, data awal berupa nilai minat belajar siswa berdistribusi normal.

#### 4. Analisis Data Akhir

Data akhir diperoleh dari hasil *posttest* yang dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Data akhir dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data aakhir hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

##### a. Uji Normalitas Data Akhir

##### 1) Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif

Uji normalitas data akhir dengan menggunakan uji *lilliefors* dengan program SPSS. Hasil dapat dilihat pada tabel dan *output* program SPSS di bawah ini:

**Tabel 4.17. Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif**

No	Kriteria	Data Akhir
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	22,18183
3	Varians	492,033
4	Minimal	26,09
5	Maksimal	100,00
6	Rata-Rata	73,2919
Kategori		Baik

Berikut *output* dari hasil uji normalitas data akhir menggunakan program SPSS.

**Tabel 4.18. Output SPSS Normalitas Data Akhir Hasil Belajar Kognitif**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,139	21	,200*	,926	21	,113

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari kedua tabel di atas perhitungan uji *lilliefors* dengan sampel berjumlah 21 siswa berbantuan program SPSS, diperoleh  $L_{\max} = (n-1)$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $L_{\max}$  sebesar 0,926. *Output sig.* Menunjukkan hasil sebesar 0,113. Dengan kriteria uji yakni jika  $\text{sig.} > \alpha$  maka data berdistribusi normal. Dari data di atas menunjukkan bahwa  $\text{sig.} > \alpha$   $0,113 > 0,05$  artinya  $\text{sig.} > \alpha$  maka data *posttest* hasil belajar

kognitif berdistribusi normal. *Output* SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Uji Normalitas data akhir minat belajar

Uji Normalitas yang digunakan pada analisis data akhir minat belajar berupa uji *liliefors* berbantu program SPSS. Untuk mengetahui hasil posttes minat belajar siswa setelah dilakukan treatment berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan paparan dari data *posttest*:

**Tabel 4.19. Uji Normalitas Data Akhir (Posttest) Angket Minat Belajar**

No	Kriteria	Data Awal
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	88,9
	kategori	tinggi

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa dan rata-rata 88,9 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori minat tinggi.

Berikut table output dari hasil uji *liliefors* menggunakan SPSS:

**Tabel 4.20. Uji Normalitas Data Akhir Minat Belajar**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket_posttest	,139	21	,200*	,926	21	,113
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dengan bantuan SPSS menunjukkan sig.0,113. Kriteria pengujian yaitu  $> \text{sig. } 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa data akhir nilai *posttest* angket minat belajar siswa berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis 1 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y1)**

Uji hipotesis berupa Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan hasil hipotesis yang diajukan:

$H_0$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **tidak berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon

$H_a$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon

Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria uji apabila *Lower* bernilai *Negative*, *Upper* bernilai positif dan (2-tailed)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, jika *Lower* bernilai *negative*, *Upper* bernilai *negative* dan (2-tailed)  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil dari *output* SPSS mengenai data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis.

**Tabel 4.21. Output SPSS Uji Paired Sampel t test untuk Hipotesis 1**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-31,88406	10,59062	2,31106	-36,70485	-27,06326	-13,796	20	,000

Berdasarkan pada tabel *output* SPSS si atas, uji hipotesis berupa uji *paired sample t-test*. Terlihat pada kolom *Lower* menunjukkan -36,70485 dan kolom *Upper* -27,06326 artinya masing-masing menunjukkan nilai negatif. Kemudian nilai sig. (2-tailed):  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ). Maka dari itu dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Rumus hipotesis terjawab yakni Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon.

**c. Uji Hipotesis 2 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Y2)**

Uji hipotesis berupa Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan antara *pretest* dan *posstest*. Berikut merupakan hasil hipotesis yang diajukan:

$H_0$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **tidak berpengaruh** terhadap minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon

$H_a$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap minat belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon

**Tabel 4.22. Output SPSS Uji Paired Sampel t test untuk Hipotesis 2**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Angket_pretest - Angket_posttest	-4,95238	9,49987	2,07304	-9,27667	-,62809	-2,389	20	,027

Berdasarkan pada tabel *output* SPSS di atas, uji hipotesis berupa uji *paired sample t-test*. Jika dilihat dari nilai sig. (2-tailed):  $0,027 > 0,05$  ( $\alpha$ ). Akan tetapi jika dilihat dari kolom *Lower* menunjukkan -9,27667 dan kolom *Upper* -,62809 artinya masing-masing menunjukkan nilai negatif. Maka dari itu dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Rumus hipotesis terjawab yakni Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon

- d. **Uji Hipotesis 3 pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y1) dan minat belajar siswa (Y2)**

Uji hipotesis berupa **Uji manova** dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu model pembelajaran *quantum teaching* terhadap dua variable terikat yaitu hasil belajar

kognitif dan minat belajar siswa secara bersamaan. Sebelum melakukan uji manova data terlebih dahulu di uji regresi linear. Berikut merupakan hasil hipotesis yang diajukan:

$H_0$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **tidak berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon

$H_a$  : Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon

Pengujian menggunakan bantuan program uji SPSS, dengan kriteria uji apabila nilai sig. (2.tailed) <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

**Tabel 4.23. Output SPSS Uji Regresi Linear**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 <sup>a</sup>	,282	,244	19,28895

a. Predictors: (Constant), Minatbelajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar saling berhubungan dikategorikan moderat/constant yaitu dimana  $R^2 = 0,282$ . Dengan begitu kedua variable dapat dikatakan saling berhubungan dengan signifikan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji manova. Berikut paparan uji manova

Tabel 4.24. Output SPSS Uji Manova

Multivariate Tests <sup>a</sup>							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	,990	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000	
	Wilks' Lambda	,010	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000	
	Hotelling's Trace	103,197	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000	
	Roy's Largest Root	103,197	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000	
A	Pillai's Trace	,000	. <sup>b</sup>	,000	,000	.	
	Wilks' Lambda	1,000	. <sup>b</sup>	,000	19,500	.	
	Hotelling's Trace	,000	. <sup>b</sup>	,000	2,000	.	
	Roy's Largest Root	,000	,000 <sup>b</sup>	2,000	18,000	1,000	
a. Design: Intercept + A							
b. Exact statistic							

Hasil uji multivariate menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar. Hal ini dapat dilihat pada  $F(8,28) = 0,0$ ,  $p < 0,000$  Wilk's = 1,000.

Selain dari tabel diatas uji manova dapat diinformasikan pada *tabel test of between-subjects effects*. Berikut paparan hasil uji manova.

Tabel 4.25 Hasil Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	hasilbelajarposttes	,000 <sup>a</sup>	0	.	.	.
	minatbelajarposttes	,000 <sup>a</sup>	0	.	.	.
Intercept	hasilbelajarposttes	112805,833	1	112805,833	229,265	,000
	minatbelajarposttes	161920,762	1	161920,762	1965,967	,000
A	hasilbelajarposttes	,000	0	.	.	.
	minatbelajarposttes	,000	0	.	.	.
Error	hasilbelajarposttes	9840,670	20	492,033		
	minatbelajarposttes	1647,238	20	82,362		
Total	hasilbelajarposttes	122646,503	21			
	minatbelajarposttes	163568,000	21			
Corrected Total	hasilbelajarposttes	9840,670	20			
	minatbelajarposttes	1647,238	20			
a. R Squared = ,000 (Adjusted R Squared = ,000)						

Berdasarkan pada output SPSS diatas uji hipotesis 3 berupa uji multivariate, dimana uji tersebut dapat berpengaruh jika nilai sig.  $< \alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji yang telah dilakukan pada hasil belajar kognitif sig.  $0,000 < (0,05)$  dan minat belajar sig.  $0,000 < (0,05)$ . Dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar berpengaruh secara signifikan. Pada hasil belajar kognitif  $[F(4,15)=0,000, p=0,00]$ , sedangkan pada minat belajar menunjukkan  $[F(4,15)=0,000, p=0,00]$ . Dapat disimpulkan model pembelajaran quantum teaching berpengaruh secara signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa quantum teaching berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, didapatkan temuan rata-rata skor tes awal (*pretest*) sebesar 41,4079. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong kurang. Pada tes awal siswa mengerjakan soal hanya dengan menerka-nerka jawaban saja. Setelah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *quantum teaching*, kemudian dilakukan kembali tes akhir (*posttest*) dengan hasil belajar kognitif siswa mencapai rata-rata 73,2919. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian yakni variabel bebas berupa model

pembelajaran *quantum teaching*, serta variabel terikat berupa hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *quantum teaching*. Terlihat dari analisis data nilai rata-rata *pretest* 41,4079 dan nilai rata-rata *posttest* 73,2929. Uji hipotesis memperlihatkan perubahan pada hasil belajar kognitif siswa, dibuktikan dengan *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Terlihat *Lower* menunjukkan -36,70485 dan kolom *Upper* -27,06326, kemudian nilai sig. (2-tailed):  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ). Kriteria uji menyebutkan apabila nilai *Lower* bernilai positif dan *Upper* bernilai positif atau Sig. (2-tailed)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Karena nilai *Lower* dan *Upper* negatif serta Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima, sehingga model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD negeri Berahan Kulon

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *quantum teaching* yang dikemukakan oleh (DePorter et al., 2020) yang mengemukakan bahwa model *quantum teaching* merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya sehingga dapat memaksimalkan momen belajar. Hal ini didukung juga dengan teori konstruktivisme (Zaini, 2014) bahwa inti belajar dari prinsip konstruktivisme yaitu belajar merupakan proses yang aktif yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang unik Hal ini sejalan dengan (Bada & Olusegun, 2015) yang menyatakan manfaat

dari teori belajar konstruktivisme yaitu anak-anak belajar lebih banyak dan menikmati belajar lebih banyak ketika terlibat aktif daripada menjadi pendengar yang pasif. Terbukti setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supramono, 2016) mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Diketahui dari hasil uji t terhadap perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan *quantum teaching* diperoleh t hitung sebesar -11,568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan t-tabel (1-tailed) sebesar 1,706 sehingga  $-11,568 < 1,706$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Dengan kesimpulan model pembelajaran *quntum (quantum teaching)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Huha Kabupaten Luwu Timur.

Selanjutnya temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap minat belajar siswa ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (W et al., 2013) hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan tentang

minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran quantum teaching dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *quantum teaching* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran quantum teaching (kelompok eksperimen) sebesar 83,48 dan rata-rata skor minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok control) sebesar 72,48. Ini berarti bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA yang mengikuti model pembelajaran *quantum teaching* (kelompok eksperimen) lebih tinggi dari pada rata-rata minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Adapun temuan penelitian yang menunjukkan adanya model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar selaras dengan penelitian yang dilakukan (Fitri et al., 2021) mengenai *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Dengan kesimpulan minat belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *quantum teaching* lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas control yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil tes minat belajar siswa yang diajar dengan model *quantum teaching* adalah sebesar 125,05 atau lebih tinggi dari rerata hasil tes minat belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rerata sebesar 108,86. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan

quantum teaching lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas control yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model *quantum teaching* adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional sebesar 77,3%.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon diantaranya:

1. Hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon menunjukkan perubahan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata pada data awal (*pretest*) sebanyak 41,4079. Sedangkan pada nilai rata-rata pada hasil data akhir (*posttest*) diperoleh sebanyak 73,2919, meningkat daripada nilai rata-rata *pretest*, kemudian diperkuat dengan hasil *uji paired sample t-test*, besarnya nilai *Lower* dan *Upper* bernilai negatif. Nilai *Lower* sebesar -36,7048 dan nilai *Upper* sebesar -27,06326. *Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka  $0,000 < 0,05 (\alpha)$ , sehingga dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon.
2. Minat belajar siswa setelah diterapkan diterapkan model *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata pada data awal (*pretest*) diperoleh sebanyak

81,2 Sedangkan pada nilai rata-rata pada hasil data akhir (*posttest*) diperoleh sebanyak 88,9 meningkat daripada nilai rata-rata *pretest*. kemudian diperkuat dengan hasil *uji paired sample t-test*, besarnya nilai *Lower* dan *Upper* bernilai negatif. Nilai *Lower* sebesar -9,27667 dan nilai *Upper* sebesar -62809. Sehingga dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Model pembelajaran *quantum teaching* **berpengaruh** terhadap minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

3. Hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan uji manova yang menunjukkan  $F(8,28) = 0,000$ ,  $p < 0,000$  wilks 1,000. Hal itu selanjutnya dibuktikan berdasarkan uji multivariate, dimana uji tersebut dapat berpengaruh jika nilai sig.  $< \alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji yang telah dilakukan pada hasil belajar kognitif sig.  $0,000 < (0,05)$  dan minat belajar sig.  $0,000 < (0,05)$ . Dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar berpengaruh secara signifikan. Pada hasil belajar kognitif [ $F(4,15)=0,000$ ,  $p=0,000$ ], sedangkan pada minat belajar menunjukkan [ $F(4,15)=0,000$ ,  $p=0,000$ ]. Dapat disimpulkan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh secara signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon, maka peneliti menyarankan bahwa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya yakni:

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Selain itu guru juga bisa menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* karena selain hasil belajar kognitif siswa meningkat, juga dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan antusias yang tinggi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Guru sebaiknya menguasai kelas sehingga dapat mengontrol aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* sehingga hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa meningkat secara bersamaan serta penerapan model pembelajaran *quantum teaching* lebih efektif dan menarik dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A., Nur Janah, P. I., & Tarigan, H. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 187–207. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.712>
- Ariana, I. G. Y., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2020). The Effect Of Quantum Teaching Learning Model With Tri Kaya Parisudha Toward Nartural Science Learning Outcome. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 754–763. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8048>
- Arwin, Hutagalung, D. S., & Berlien, V. (2020). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Sari Melati Kencana Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 189–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.128>
- Bada, D., & Olusegun, S. (2015). Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 66–70. <https://doi.org/10.9790/7388-05616670>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I3.4363>
- Candrarini, K. P., Sunarto, & Nugroho, J. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Strategi Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Marketing Kelas X-6 Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Karanaganyar Tahun Pelajaran 2017/20. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–19.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Damanik, E. K. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin, Motivasi Belajar Dan Bimbingan Karier Terhadap Cita-Cita Siswa*. Universitas Sanata Darma.

- DePorter, B., Mark, R., & Singer, N. S. (2020). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (M. Hernacki (ed.); XXIII). Penerbit Kaifa.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 88–101.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar PADA Pembelajaran Matematika*. 4(1), 6–11.
- Fuad, Z. (2018). Pengembangan Kartu Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Tahap Permulaan Siswa Kelas I SD / MI Dengan Teknik Tandur Quantum. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 92–108.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1, 98–117. <https://doi.org/10.25273>
- Hadisa, P., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primearly*, II(2), 192–199.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1*, 181–192.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 ( Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan ). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research*, 4(4), 5150–5161.
- Jumyati. (2022). *Pengaruh Metode Hypno Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Kristiyanto, W., Gunahardi, & Indriayu, M. (2020). The Effect of The Science Technology Society And The Quantum Teaching Models on Learning Outcomes of Students In The Natural Science Course In Relation With Their Critical Thinking Skills. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 7(1), 177–191.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 17–30.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mawardi. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Mediawadi, N. K. D., & Trimawan, I. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Quantum Teaching. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 88–95.
- Meisari, D. P. (2021). *Pengaruh penggunaan model quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas v sd.*
- Mutmainah, S., & Muchlis. (2022). Implementation of Assessment For Learning To Improve Students' Cognitive Learning Outcomes In The Concept of Chemical Bonding. *J. Pijar MIPA*, 17(2), 217–223. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i2.3308>
- Muttaqin, M. F., Sul-ton, & Abidin, Z. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Materi Keberagaman Budaya Bangsa-saku Kelas IV SD. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, 249–255.

- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
- Pranajaya, D., Nurhayati, & Prihatingtyas, N. C. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 86–98.
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653.
- Pujiatmoko, A. (2014). With Learning Achievement Automotive Electrical In Class XII Light Vehicle Engineering Smk Piri I Yogyakarta Academic Year 2013/2014. *Jurnal Taman Vokasi*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jtv.v2i1.223>
- Putri, I. P. S., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 186–196.
- Qolbiyyah, S., Adibah, & Hadiyatulloh, E. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mancilan 1 Mojoagung Jombang. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 275–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4588>
- Rachmawati, M., Ermawaty, I. R., & Ferawati. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JIPS: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 1(2), 42–46.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431> ISSN
- Rahmatika, H., Lestari, S. R., & Sari, M. S. (2020). A PBL-Based Circulatory System E-Module Based on Research Results to Improve Students' Critical Thinking Skills and Cognitive Learning Outcome. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 565. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.25647>
- Rahmi, I., Dr. Nurmalina, M. P., & Moh. Fauziddin, M. P. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 2(1), 197–208.

- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(3).
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sopiah, & Sowiyah. (2020). Hubungan Kelengkapan Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 8(2), 31–40. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v8.i2.2020>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4, 367–375.
- Susanti, S. D. A., Zainudin, M., & Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Asy-Syakur Ngingi Ngasem Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2.
- W, L. P. H., Dantes, N., & Suwatra, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus XIII Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1406>
- Wahidurahman, N., Kartono, & Hadiyah. (2018). Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan bereksperimen dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 449.
- Wasa, M. E., Sulisty, & Afian, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 4(2), 1–7.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching ( Efforts to improve student learning through application of models of quantum learning teaching ). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11–18.

- Yeniverawatiwote, A., MardinceSasingan, & OkvinElselrisKitong. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4, 96–102.
- Yolanda, N., & Reinita. (2019). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Quantum Teaching. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2, 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.761>
- Zaini, R. (2014). Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.
- Zaroha, L., Firman, & Desyandri. (2019). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning Toward Students Achievement. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/4.32143>

